

PENGARUH PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK

Andri Budiman, Tumpak OP Sianturi
Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia
pkbmkasihanugerah1@gmail.com

Abstract

Christian Religious Education is an education that is based on the Bible/God's Word, which is very important for the life of a believer. Where through this teaching, it can bring someone to understand and gain an understanding of God and how one can know God's will in human life. PAK teaching in schools is very important, because PAK teaching contains life values that make people recognize and take actions that are in accordance with applicable norms. Without true teaching, humans will live more selfishly. Therefore, the researchers conducted a study at SDN No 076708 Gomo, South Nias Regency, to see if there was an influence of PAK teaching on the behavior of students at SDN No 076708 Tanonikoo Gomo, South Nias Regency, with quantitative research methods. From the research that has been done, it was found that the average value of PAK Teaching at SDN No 076708 Gomo, South Nias Regency. While the value of student behavior is 77.37. The influence of PAK Teaching on Student Behavior 0.402 is very low. The contribution of the influence is 16.16%.

Keywords: *Teaching; Education; Behaviour; Learner*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang bertolak pada Alkitab adalah Firman Allah, yang sangat penting bagi kehidupan orang yang percaya. Dimana melalui pengajaran ini, dapat membawa seseorang memahami dan mendapat pemahaman tentang Allah dan bagaimana seseorang dapat mengetahui kehendak Allah dalam kehidupan manusia. Pengajaran PAK di sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena dalam pengajaran PAK terkandung nilai-nilai kehidupan yang menjadikan manusia mengenal dan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Tanpa adanya Pengajaran yang benar maka manusia akan hidup lebih mementingkan diri sendiri. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan penelitian di SDN No 076708 Gomo Kabupaten Nias Selatan, untuk melihat adakah Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik di SDN No 076708 Tanonikoo Gomo Kabupaten Nias Selatan, dengan Metode penelitian kuantitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa nilai rata-rata Pengajaran PAK di 78,18 SDN No 076708 Gomo Kabupaten Nias Selatan. Sedangkan Nilai perilaku peserta didik yaitu 77,37. Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik 0,402 tergolong sangat rendah. Kontribusi pengaruhnya yaitu 16,16 %.

Kata Kunci: Pengajaran; Pendidikan; Perilaku; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Manusia yang telah mendapatkan pembelajaran yang baik tentu hasilnya berbeda dengan yang tidak mendapatkan pembelajaran yang baik tentu hasilnya berbeda dengan mereka yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan baik dan benar. Apa yang telah diterimanya tentu itu juga yang akan ditampilkan dalam kehidupannya. Bahkan sering dalam lingkungan ada pernyataan dari kecil diajar-ajar sudah besar terbawa-bawa. Jadi apa yang diterima dari kecil maka itulah yang akan ditampilkan dalam kehidupannya setiap hari. Pembelajaran sangatlah penting dimana menentukan tingkah laku dari manusia. Bila manusia mendapatkan pembelajaran yang salah dalam kehidupannya, maka itu juga yang akan diterapkannya atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dan akan menjadi wabah bagi kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan sangat membantu manusia hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga dapat diterima dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap warga negara karena “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia, ada tiga lembaga yang melaksanakan pendidikan agama Kristen (PAK), yaitu keluarga, gereja dan sekolah. Penelitian ini berfokus pada PAK disekolah. Sejarah pertama kali PAK dalam perjanjian lama dimulai ketika Abraham, Isak, Yakub menjadi guru/pendidik bagi seluruh keluarganya. PAK yang dimulai dari ruang lingkup keluarga, kemudian berkembang ke Bait Allah yang diselenggarakan oleh imam-imam dalam Bait Suci. Merekalah yang mengajarkan hukum serta memelihara undang-undang mengenai kebaktian, mereka juga mengajarkan hukum kebersihan, dan kesehatan. Makanan pantangan dan perhubungan kelamin dan banyak hukum lagi yang harus diketahui dan dituruti oleh umat israel. PAK dalam perjanjian baru diteladankan oleh: pertama, Tuhan Yesus yang menjadi seorang guru yang agung. Orang-orang menyebut Yesus dengan sebutan “rabbi”. Kedua, Rasul Paulus juga seorang guru yang ulung. Paulus sendiri dididik untuk menjadi seorang rabbi bagi bangsanya. Ia mahir dalam pengetahuan akan Taurat, dan ia dilatih untuk mengajar orang lain tentang agama kaum Yahudi. Selain itu, sejak mulai berdirinya jemaat mula-mula, jemaat kristen menjunjung, pengajaran agama, dan didalam kumpulan-kumpulan yang dilakukan, jemaat kristen berdoa, belajar dan mengajar tentang perbuatan-perbuatan Tuhan Yesus Kristus, makna bersama dan merayakan perjamuan kudus.

Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah usaha yang bersifat pendidikan dan pembelajaran kepada seluruh warga jemaat secara bertahap untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, yang dituliskan dalam Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran, dengan demikian setiap peserta didik memiliki pengenalan yang benar akan anak Allah, kedewasaan penuh, dan keteguhan iman dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan setiap hari, sehingga dapat mengasihi sesama, dan menunjukkan peranannya di tengah masyarakat luas. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa pengertian PAK adalah: Usaha yang bersifat pendidikan dan pembelajaran, Peserta didik adalah semua warga jemaat, Sumber utama materi dan kajian Pendidikan Agama Kristen adalah dari Alkitab, PAK memiliki hasil yang jelas.

Pendidikan Agama Kristen bukanlah sekedar kegiatan biasa, akan tetapi sebuah bentuk usaha sadar dari lembaga gereja, sekolah, dan berbagai lembaga lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mengacu pada pengertian pendidikan yang ada di atas

dalam pelaksanaan PAK memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Pada saat menyelenggarakan PAK diperlukan tujuan yang jelas, ada kurikulum, terdapat rencana pokok pembelajaran, memiliki penjadwalan yang teratur, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai sebuah usaha kegiatan pendidikan maka di dalamnya perlu terdapat unsur-unsur utama dalam pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta evaluasi. Selain itu yang perlu dipikirkan adalah bahwa PAK harus berkelanjutan mulai dari masa anak-anak, remaja, pemuda, dewasa lanjut usia, dengan pemberian materi yang diatur dan direncanakan secara baik dan matang. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan angket (kuisisioner) bentuk angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Untuk melakukan pengujian hipotesis riset berdasarkan kaidah metodologi, bergantung kepada kualitas data yang diperoleh dalam penelitian. Kegunaan pengukuran dengan validitas dan diukur, untuk kepentingan penelitian ini, penulis mengharapkan ada hubungan fungsional diantara beberapa variabel riset. Suatu pendekatan kombinasi kuantitatif (memusatkan pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan jenis ini, maka diharapkan dapat dihasilkan suatu teori yang mengenai untuk memahami dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, dari sekitar 20 orang populasi maka jumlah sample yang diperlukan adalah 20 orang (sebanyak populasi itu) dengan asumsi bahwa distribusi populasinya adalah normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan merupakan terjemahan dari “education” dalam bahasa Inggris. Kata “education” berasal dari bahasa latin ducere yang berarti membimbing (to lead). Tambahan awalan “e” berarti keluar (out). Jadi arti dari pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata dan liar menjadi semakin tertata. Selain itu pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, spritual, rasional, bakat-bakat, kemampuan fisik, daya-daya seni.²

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan agamawi yang dilakukan oleh persekutuan iman kristen (orang kristen).³ Nuhamara menguraikan elemen-elemen inti yang

¹ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 8

² Daniel Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 53

³ Ibid, 23

bisa menjelaskan hakekat pendidikan agama kristen sebagai berikut.⁴ Pertama, PAK itu adalah suatu usaha pendidikan. Oleh karena itu, PAK merupakan usaha sadar, sistematis, dan berkesinambungan, apapun bentuknya. Ini tak berarti bahwa pendidikan hanya sebatas pada pendidikan formal baik di sekolah atau di dalam gereja, melainkan juga pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan sosialisasi asalkan sosialisasi tersebut sengaja. Kedua, PAK juga merupakan pendidikan yang khusus yakni dalam religius manusia. Ini berarti usaha tersebut dikhususkan pada bagaimana pencarian akan yang transenden serta pemberian ekspresi dari seseorang terhadap yang transenden tadi dikembangkan, serta dimungkinkan tetap terjadi pada manusia masa kini. Ketiga, secara khusus PAK menunjukkan pada persekutuan iman yang dilakukan tugas pendidik agamawi, yakni persekutuan iman Kristen. Karena pencarian manusia terhadap transenden serta ekspresi dari hubungan itu diwarnai oleh ajaran Kristen untuk transmisi warisan Kristen tetapi bagaimana bentuk masa depan sesuai dengan visi Allah berdasarkan warisan masa lampau dan tindakan kreatif masa kini. Keempat, PAK justru turut berpartisipasi dalam hakekat politis secara umum, artinya dalam PAK tidak hanya ada intervensi dalam kehidupan individu seseorang dibidang kerohanian saja, tetapi juga mempengaruhi cara dan sikap mereka ketika mereka menjalani kehidupan dalam konteks masyarakat.

Sekolah adalah salah satu patner dalam pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. PAK merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional, bab 1 pada pasal 1 disebutkan:“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengajaran PAK tidak hanya sebagai sarana yang efektif sebagai iman kristen, tetapi juga mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan iman peserta didik. Ada beberapa alasan yaitu: pertama pengajaran pendidikan agama kristen mempertemukan kehidupan manusia dalam hal ini anak-anak dengan Firman Tuhan atau dengan Tuhan Yesus sendiri, yang adalah Firman Yohanes 1:1 “Padamulanya adalah Firman dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah” dalam injil Yohanes 1:14 dikatakan bahwa “Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara dan kita telah melihat kemuliaanNya” Karena perjumpaan dengan Yesus, sang Firman yang hidup, melalui pelajaran agama Kristen disekolah, banyak peserta didik yang pada akhirnya percaya kepada Tuhan Yesus secara pribadi. Penulis Ibrani menyatakan “ Sebab Firman Allah hidup dan kuat, lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; Ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati manusia. Apabila Firman diajarkan dengan setia, penuh tanggungjawab, dan dengan teladan, Allah akan memakainya untuk mempengaruhi pikiran dan hati orang yang memerlukan Yesus. Kedua, Pengajaran agama Kristen menghasilkan suasana pribadi antara sesama. Pengajaran agama Kristen yang dilaksanakan disekolah dalam satu kelas, secara formal dan tertata rapih, menghasilkan suasana pribadi antara sesama rekan sekelas yang akhirnya dapat membimbing kepada keputusan untuk menerima Kristus.

⁴ Ibid,25-26

E. G. Homrighausen mengatakan: “Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam perjanjian lama pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa Pendidikan Agama Kristen itu mulai sejak terpenggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri karena Allah menjadi peserta didik bagi umat-Nya” Pengertian pendidikan agama Kristen adalah kegiatan politis bersama pada peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa kini kita, pada cerita komunitas iman Kristen, dan visi kerajaan Allah, benih-benih yang telah hadir diantara kita. PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. (Mat.5:48).Dapat dikatakan bahwa proses belajar pendidikan agama adalah proses belajar yang paling panjang dan rutin dilakukan oleh sebagian besar orang. Bisa jadi seseorang berhenti belajar sebuah ilmu pengetahuan, namun tidak dapat dipungkiri di akhir hidupnya banyak orang akan semakin tekun dalam mempelajari agamanya sendiri.

Dalam Kekristenan pendidikan agama ini dikenal dengan nama Pendidikan Agama Kristen (PAK). Istilah ini lebih baik digunakan dalam konteks pendidikan agama di Indonesia mengingat di Indonesia memiliki keberagaman agama, sehingga jika hanya dipakai istilah Pendidikan Agama saja hal ini masih kabur dan belum secara khusus mengarah ke Agama Kristen. Istilah Pendidikan Agama Kristen diambil dari terjemahan bahasa Inggris yaitu Christian Religious Education, yang dalam prakteknya adalah sebuah proses pembelajaran bersumber dari kebenaran Firman Tuhan.

Banyak pendapat yang memberikan pengertian dan cakupan kajian Pendidikan Agama Kristen. Menurut Tokoh Reformasi Martin Luter (1488-1548) PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

Menurut John Calvin PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka terlibat dalam penelaan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh Kudus; mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan Gereja, diperlengkapi untuk memilih cara-cara pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus. Tujuan pendidikan Kristen di Indonesia, komisi PAK dari Dewan Gereja di Indonesia pernah merumuskan tujuan akhir dari PAK dengan kata-kata sebagai berikut: “Mengajak, membantu, menghantarkan seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam kehidupan Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang kedalam suatu persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Pendidikan agama kristen dapat menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama. Dan menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah disajikan dalam dua aspek, yaitu aspek Allah Tritunggal dan Karya-Nya, dan aspek nilai-nilai Kristiani. Secara holistik, pengembangan

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAK pada Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada dogma tentang Allah dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah dan karya-Nya harus tampak dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian siswa. Inilah dua aspek yang ada dalam seluruh materi pembelajaran PAK dari SD sampai SMA/SMK.

Hilda Karli, menyatakan bahwa guru PAK diartikan sebagai orang yang mengajar mendidik, dan melatih peserta didiknya, serta memenuhi kompetensi sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dalam ucapan dan tingkah lakunya.⁵ Homrighausen mengatakan, seorang guru harus mempunyai pengalaman rohani. Perlu sekali ia sendiri mengenal Tuhan Yesus. Batinnya harus dijamah dan diterangi oleh Roh kudus. Inilah syarat yang utama; jangan dipermainkan.⁶ Ernest Petty mengatakan, tujuan umum mengajar yaitu menolong para siswa untuk menjadi orang kristen yang dewasa.⁷ Dari pernyataan para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian guru PAK adalah seorang yang telah memiliki pengalaman rohani serta memiliki kompetensi yang dapat digugu, ditiru baik secara sikap dan perbuatan serta memiliki kuasa untuk mengajar peserta didik sehingga dapat menjadi kristen yang dewasa. Seorang guru PAK yang diajarkan kepada peserta didik ialah mengenai iman kristen dan bagaimana membawa peserta didik juga dapat mengalami pengalaman rohani bersama dengan Tuhan. peserta didik yang memiliki pengalaman pribadi bersama dengan Tuhan tentu hidupnya menjadi kesaksian. Guru PAK memiliki wibawa yang datang dari Tuhan.

Stephen Tong menyatakan bahwa, wibawa guru tidak datang dengan sendirinya kepada kita, karena kita sudah mempunyai jabatan itu dan kuasa otoritas untuk mengajar tidak datang secara alamiah, tetapi Allah sendiri yang menetapkannya.⁸ Sidjabat mengatakan, pemahaman utama mengenai peserta didik yang perlu ditingkatkan oleh guru PAK ialah kedudukan mereka sebagai makhluk religius.⁹ Louis dan Cornelis menyatakan, otoritas guru adalah menyampaikan Firman kebenaran yang penting kepada murid-muridnya sebagaimana tugas-tugasnya untuk melaksanakan disiplin dalam ketaatan kepada Tuhan.¹⁰

Perilaku Peserta didik

Perilaku dalam KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Hukum Perilaku yang berakibat tuntutan hukum karena merupakan kehendak yang melanggar hukum (berlawanan dengan kepentingan orang lain)¹¹. Dianhusadanuruleka menyatakan Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Sedangkan Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.¹² Selanjutnya “Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua

⁵ Hilda Karli, *Apa, Mengapa, dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilaksanakan*, (Jakarta: Genersi Informedia, 2009), 9.

⁶ L.H. Enklaar dan Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 165.

⁷ W. Ernest Petty, *Berkhotbah dan Mengajar*, (Malang: Gandum Mas, 2008), 205.

⁸ Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II*, (Surabaya: Mementum, 2008), 75.

⁹ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 73.

¹⁰ Louis Berkhof & Cornelius Van Til, *Dasar Pendidikan Kristen*, (Surabaya: Mementum, 2008), 173.

¹¹ _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 859.

¹² Dianhusadanuruleka.blogspot.com/p/konsep-perilaku-manusia.html (16-05-2018)

kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar

Keturunan sering disebut pula dengan pembawaan pengaruh faktor keturunan bagi perilaku diperlukan pengembangan pada masa pertumbuhannya. Dalam keturunan terdapat beberapa azas, yaitu: Azas reproduksi, yaitu kecakapan dari ayah atau ibu tidak dapat diturunkan kepada anaknya karena kecakapan merupakan hasil belajar tiap individu. Azas variasi, yaitu penurunan sifat dari orang tua pada keturunannya terdapat variasi baik kualitas maupun kuantitas. Azas regresi filial, yaitu adanya penyusutan sifat-sifat orang tua yang diturunkan kepada anaknya. Azas jenis menyilang, yaitu apa yang diturunkan kepada anak mempunyai sasaran menyilang. Ibu akan menurunkan lebih banyak sifatnya pada anak laki-laki dan ayah akan menurunkan lebih banyak sifatnya pada anak perempuan. Azas kompromitas, yaitu setiap individu akan menyerupai ciri-ciri yang diturunkan oleh kelompok rasnya.

Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Lingkungan dapat digolongkan: Lingkungan manusia: Yang termasuk ke dalam lingkungan ini adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, termasuk di dalamnya kebudayaan, agama, taraf kehidupan, dan sebagainya. Lingkungan benda, yaitu benda yang terdapat di sekitar manusia yang turut memberi warna pada jiwa manusia yang berada di sekitarnya. Lingkungan geografis. Latar geografis turut mempengaruhi corak kehidupan manusia. Masyarakat yang tinggal di daerah pantai mempunyai keahlian, kegemaran, dan kebudayaan yang berbeda dengan manusia yang tinggal di daerah yang gersang.

Pengaruh lingkungan pada individu meliputi dua sasaran yaitu: Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial dan lingkungan membuat wajah budaya bagi individu. Dengan lingkungan dapat saling mempengaruhi perilaku manusia sehingga kenyataannya akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya. Individu menjadi pusat dari lingkungan, sehingga dalam berhadapan dengan lingkungan tersebut memungkinkan timbulnya peranan lingkungan bagi individu sebagai berikut: menurut Purwanto “ Lingkungan sebagai alat bagi individu: alat untuk kepentingan individu, kelangsungan hidup individu, dan untuk kepentingan dalam pergaulan sosial.

Lingkungan sebagai tantangan bagi individu. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu harus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi dapat dikuasainya. Lingkungan sebagai sesuatu yang harus diikuti. Sifat manusia senantiasa ingin mengetahui sesuatu dan mencoba sesuatu dalam batas-batas kemampuannya. Lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan daya tarik kepada individu untuk mengikutinya. Individu peka akan perubahan lingkungan sehingga individu selalu berpartisipasi di dalamnya.

Lingkungan objek penyesuaian diri bagi individu. Lingkungan mempengaruhi individu, sehingga ia berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut. Usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan terdapat dua bentuk, yaitu autoplastis dan alloplastis. Penyesuaian diri dengan cara alloplastis berarti bahwa individu berusaha agar

lingkungan sesuai dengan dirinya. Sedangkan autoplastis penyesuaian diri di mana individu berusaha agar dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan yang bersangkutan.

Perilaku adalah segala sesuatu yang diperbuat oleh seseorang atau pengalaman. Kartono dalam Darwis mengemukakan bahwa ada dua jenis perilaku manusia, yakni perilaku normal dan perilaku abnormal.¹³ Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini juga biasa disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah.

Apabila anak dapat melaksanakan tugas perilaku pada masa perkembangannya dengan baik, anak tersebut dikatakan berperilaku normal. Masalah muncul apabila anak berperilaku tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak yang berperilaku diluar perilaku normal disebut anak yang berperilaku menyimpang. Perilaku anak menyimpang memiliki hubungan dengan penyesuaian anak tersebut dengan lingkungannya. Hurlock mengatakan bahwa perilaku anak bermasalah atau menyimpang ini muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan anak terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru.¹⁴ Berarti semakin besar tuntutan dan perubahan semakin besar pula masalah penyesuaian yang dihadapi anak tersebut.

Perilaku menyimpang adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian guru, bukan semata-mata perilaku itu destruktif atau mengganggu proses pembelajaran, melainkan suatu bentuk perilaku agresif atau pasif yang dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman, yang merupakan perilaku yang dapat menimbulkan masalah belajar anak dan hal itu termasuk perilaku bermasalah.¹⁵ Guru perlu memahami perilaku bermasalah ini sebab anak yang bermasalah biasanya tampak di dalam kelas dan bahkan dia menampakkan perilaku bermasalah itu di dalam keseluruhan interaksi dengan lingkungannya. Walaupun gejala perilaku bermasalah di sekolah itu mungkin hanya tampak pada sebagian anak, pada dasarnya setiap anak memiliki masalah-masalah emosional dan penyesuaian sosial. Masalah itu tidak selamanya menimbulkan perilaku bermasalah atau menyimpang yang kronis.¹⁶

Guru sering kali menanggapi perilaku anak yang bermasalah atau menyimpang dengan memberikan perlakuan secara langsung dan drastis yang tidak jarang dinyatakan dalam bentuk hukuman fisik. Cara atau pendekatan seperti ini sering kali tidak membawa hasil yang diharapkan karena perlakuan tersebut tidak didasarkan kepada pemahaman apa yang ada dibalik perilaku bermasalah. Sekalipun demikian pemahaman terhadap perilaku bermasalah bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dilakukan guru.

Dalam melaksanakan pengumpulan data penulis mengedarkan angket Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Tanonikoo Gomo Kabupaten Nias Selatan. Angket tersebut yang telah diedarkan dicek apakah angket tersebut telah diisi dengan baik oleh responden sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Angket yang diedarkan terdiri dari 40 item yang terdiri dari variabel X(Pengajaran PAK) hasil angket yang telah diisi dapat dilihat pada tabel 1.20 item variabel Y (Perilaku peserta didik).

¹³ Abu Darwis, *Perilaku Menyimpang Murid SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2006), 43.

¹⁴ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2004),114.

¹⁵ Darwis, 43

¹⁶ Ibid, 44

Uji validitas Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Tanonikoo Gomo Kabupaten Nias Selatan dilakukan untuk mengetahui kesahihan atau tepatnya instrumen penelitian yang digunakan. Hasil angket Pengaruh pengajaran PAK perhitungan skor menjadi seperti tertera pada tabel 1. Selanjutnya perhitungan rata-rata seperti tertera pada, maka diperoleh rata-rata Adalah 78,18. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui kolerasi/hubungan Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan cukup kuat. Hasil perhitungan koefisien Kolerasi yaitu 0,402. Perhitungan memperoleh koefisien determinan maka nilai $r_{xy} = 0,402$. Dari perhitungan koefisien determinan diperoleh hasil yaitu 16,16%. Selanjutnya nilai t hitung = 1,721 dikonsultasikan pada nilai tabel untuk $dk = n-2$ atau $20 - 2 = 18$ nilai t tabel untuk $dk = 18$ adalah 2,10.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan mengenai Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan yaitu:

1. Rata-rata Nilai Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan adalah 78,18
2. Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan
3. Koefisien Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan Terhadap Besar sumbangan Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan sebesar 0,402 tergolong sangat rendah
4. Hipotesis Pengaruh Pengajaran PAK Terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan adalah $t_{hitung} = 1,721 < t_{tabel}$.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku peserta didik 0,402 tergolong sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian mengajukan beberapa saran yaitu kiranya pengajaran PAK di SDN No 076708 Gomo Tanonikoo Kabupaten Nias Selatan dapat meningkatkan perannya dalam mengajar dengan meningkatkan pendidikannya sesuai keahliannya dan meningkatkan ilmu yang telah dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan dll. Kiranya guru pak lebih berperan aktif dalam mengajar sehingga perilaku peserta didik dapat lebih baik. Diharapkan para peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar di sekolah maupun dalam kegiatan kerohanian baik di rumah, sekolah maupun di gereja dan aktif dalam mengaplikasikan kehidupan sebagai Kristen. Diharapkan satuan pendidikan bekerja sama dengan para orang tua, mengadakan kegiatan yang mendukung perilaku normal anak. Diharapkan peserta didik lebih giat lagi dalam belajar, mencari informasi ilmu pengetahuan dan tidak hanya menunggu pelajaran yang disampaikan oleh guru. Diharapkan para tenaga pengajar/guru PAK menyadari dirinya bahwa telah dipilih dan dilatih untuk tugas mengajar pendidikan Agama Kristen. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan pokok-pokok ajaran iman Kristen yang dinyatakan Tuhan dalam membimbing peserta didik supaya bertumbuh dalam iman yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, serta mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Balai Pustaka, 2002
- Berkhof, Louis & Conelius Van Til. Dasar Pendidikan Kristen. Surabaya: Mementum, 2008
- Darwis, Abu. Perilaku Menyimpang Murid SD. Jakarta: Departemen Pendidikan, 2006.
- dianhusadanuruleka.blogspot.com/p/konsep-perilaku-manusia.html
- Enklaar, L.H dan Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Hurlock, Elizabeth. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Karli, Hilda. Apa, Mengapa, dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilaksanakan. Jakarta: Genersi Informedia, 2009
- Koesoema, Daniel. Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Nuhamara, Daniel. Pembimbing PAK. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Petty, W. Enest. Berkhobah dan Mengajar. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Tong, Stephen. Arsitek Jiwa II, Surabaya: Mementum, 2008.
- Sidjabat, B.S. Mengajar Secara Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009.